

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 1 No. 3	Edition: April 2021 – Juni 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 21 Juni 2021	Revised: -----	Accepted: 30 Juni 2021

SOSIALISASI RUANG KONSELING PRE SECTIO CAESAREA PADA BIDAN DAN PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM SEMBIRING DELI TUA

Socialization Of Pre Sectio Caesarea Counseling Room For Midwives And Nurses At RSU Sembiring Deli Tua

**Tetty Junita Purba¹, Erlina Hayati², Stefani Anastasia Sitepu³
Nurmala Sari⁴, Suriani⁵**

¹Prodi Kebidanan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : ¹tettyjunita88@gmail.com, ²erlinahayati41@gmail.com, ³anastasyastefani@gmail.com
⁴nurmala71@gmail.com, ⁵surianibelly@gmail.com

Abstract

One of the problems experienced by a person when sick is anxiety, especially if the person has to undergo medical action, namely surgery and acts as a patient. Various bad abilities can occur which will be dangerous for the patient. So it is not surprising that patients and their families often show a somewhat exaggerated attitude with the anxiety they experience. Anxiety is an alerting signal to take action to overcome the threat. Sectio caesarea action with various complications causes anxiety. Excessive anxiety can result in delays in planning the delivery process by cesarean section. The existence of professional and quality hospital services is important to ensure the delivery operation process runs smoothly so as to reduce anxiety (Pawate, 2013). Sectio caesarea in deliveries carried out at Sembiring Delitua General Hospital from year to year is quite high. The socialization of the Pre Sectio Caesarea Counseling Room for Midwives and Nurses was carried out at the Sembiring General Hospital with an implementation time of 2 months with 4 meetings. Every meeting of the midwife and nurse who is a counselor will be given materials related to good counseling techniques. Participants will be given a book on counseling materials. In practice, the provision of material will be provided by competent resource persons in the field of Counseling.

Keywords: *Counseling Room, Sectio Patient, Midwife/Nurse*

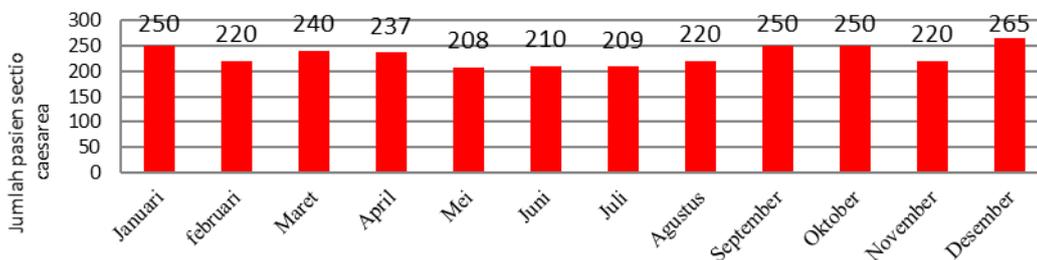
Abstrak

Salah satu masalah yang dialami seseorang ketika sakit adalah kecemasan, apalagi jika seseorang tersebut harus menjalani tindakan medis yaitu operasi dan berperan sebagai pasien. Berbagai kemampuan buruk bisa saja terjadi yang akan membahayakan bagi pasien. Maka tak heran jika seringkali pasien dan keluarganya menunjukkan sikap yang agak berlebihan dengan kecemasan yang mereka alami. Kecemasan adalah suatu sinyal yang menyadarkan diri untuk mengambil tindakan mengatasi ancaman. Tindakan sectio caesarea dengan berbagai komplikasi menimbulkan kecemasan. Kecemasan yang berlebihan dapat mengakibatkan terhambatnya rencana proses persalinan dengan sectio caesarea. Adanya pelayanan rumah sakit yang profesional dan berkualitas penting untuk menjamin proses operasi persalinan berjalan dengan lancar sehingga dapat mengurangi rasa cemas (Pawate, 2013). Tindakan sectio caesarea pada persalinan yang dilakukan di RSU Sembiring Delitua dari tahun ketahun tergolong cukup tinggi. Sosialisasi Ruang Konseling Pre Sectio Caesarea Pada Bidan dan Perawat dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Sembiring dengan waktu pelaksanaan selama 2 Bulan dengan 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan Bidan dan perawat yang sebagai Konselor akan diberikan materi-materi yang berkaitan dengan tehnik konseling yang baik. Peserta akan diberikan buku tentang materi konseling. Dalam pelaksanaannya pemberian materi akan diberikan oleh narasumber berkompeten dalam bidang Konseling.

Kata Kunci : *Ruang Konseling, Pasien Sectio, Bidan/Perawat*

1. PENDAHULUAN

Rumah Sakit Umum Sembiring Delitua pada mulanya didirikan sebagai rumah sakit Ibu dan Anak pada tahun 1954. Rumah sakit ini terus berkembang, hingga menjadi Rumah Sakit Umum. Rumah Sakit Umum Sembiring pada tanggal 7 Mei 2009 memperoleh Penetapan Kelas dari Kementerian Kesehatan RI sebagai Rumah Sakit Swasta kelas C melalui SK No.334/MENKES/SK/V/2009. Gambaran Kunjungan Pasien Sectio Caesarea Pada Tahun 2020 di RSU Sembiring



Sumber: Rekam Medik RSU Sembiring Delitua Tahun 2020

Dilihat dari grafik diatas bahwa angka persalinan secara Sectio Caesarea sangat tinggi di rumah sakit umum Sembiring. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Tetty, 2015 tentang tingkat kecemasan pasien Sectio Cesarea menunjukkan bahwa dari 61 responden ibu sectio caesarea ditemukan pada kategori cemas sebesar 44 (72,1%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak merasa cemas yaitu 17 dari 61 (27,6%) ibu sectio caesarea. Rumah sakit merupakan tempat yang menakutkan bagi sejumlah pasien dan menimbulkan perasaan kerentangan yang hebat dan ketidak-pastian tentang apa yang harus mereka lakukan di tempat ruang rawat inap (Paul Morrison & Philip Burnard, 2008). Keinginan tuntutan pasien terhadap kualitas layanan kesehatan semakin hari semakin meningkat. Hal Ini mendorong berbagai perubahan mendasar di masyarakat baik ekonomi, pendidikan, teknologi dan informasi serta berbagai perubahan lainnya, tidak terkecuali perubahan tuntutan pasien terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan termasuk layanan keperawatan (Subekti, 2005). Seorang perawat dituntut bisa mengetahui kondisi dan kebutuhan pasien, termasuk salah satunya dalam perawatan pasien saat pre operasi. Perawatan pre operasi dimulai ketika keputusan untuk intervensi bedah dibuat dan berakhir saat pasien dikirim ke meja operasi (Bruner & Suddarth, 2001). Perawatan pre operasi yang efektif dapat mengurangi resiko post operasi, salah satu prioritas keperawatan pada periode ini adalah mengurangi kecemasan pasien (Smeltzer & Bare, 2002). Tindakan operasi atau pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang akan mendatangkan stressor terhadap integritas seseorang. Pembedahan akan membangkitkan reaksi stress baik fisiologis maupun psikologis. Operasi merupakan peristiwa komplek yang menegangkan, sehingga selain mengalami gangguan fisik akan memunculkan masalah psikologis diantaranya adalah kecemasan. Effendy tahun 2005 (dikutip dalam Larasati, 2009) kecemasan pada masa pre operasi merupakan hal yang wajar. Beberapa pernyataan yang biasanya terungkap misalnya, ketakutan munculnya rasa nyeri setelah pembedahan, ketakutan terjadi perubahan fisik (menjadi buruk rupa dan tidak berfungsi secara normal), takut keganasan (bila diagnosa yang ditegakkan belum pasti), takut atau cemas mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit yang sama, takut memasuki ruang operasi, menghadapi peralatan bedah dan petugas, takut mati saat dilakukan anestesi, serta ketakutan apabila operasi akan mengalami kegagalan. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa cemas tersebut antara lain Pengalaman dan Dukungan. Dukungan yang dimaksud disini yakni dukungan suami atau keluarga dan juga dukungan tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan biasanya diberikan dengan layanan bimbingan konseling yang dibuat di rumah sakit. Menurut Bucklew cemas bisa

mempengaruhi seseorang dalam berbagai bentuk. Beberapa orang menunjukkan kecemasannya secara psikologis, emosional, dan fisiologis. Cemas secara psikologis dan emosional terwujud dalam gejala - gejala kejiwaan seperti tegang, bingung, khawatir, sukar berkontraksi, perasaan tidak menentu dan sebagainya. Sedangkan secara fisiologis terwujud dalam gejala - gejala fisik terutama pada sistem saraf misalnya tidak dapat tidur, jantung berdebar - debar, gemetar, perut mual - muntah, diare, nafas sesak disertai tremor pada otot (Videbeck, et,al 2008). Menurut Long yang dikutip oleh Liza pada tahun 2003, ada berbagai alasan yang dapat menyebabkan ketakutan atau kecemasan pasien dalam menghadapi pembedahan antara lain yaitu takut nyeri setelah pembedahan, takut terjadi perubahan fisik, menjadi buruk rupa dan tidak berfungsi normal gangguan body image , takut keganasan bila diagnose yang ditegakkan belum pasti, takut atau cemas mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit yang sama, takut atau ngeri menghadapi ruang operasi, peralatan pembedahan dan petugas, takut mati saat dibius atau tidak sadar lagi, takut operasi akan gagal. Layanan bimbingan dan konseling di rumah sakit ternyata bukan perkara baru, lebih dari tiga puluh tahun yang lalu telah banyak hasil penelitian dan literatur yang menulis tentang hal ini terutama dalam kaitannya dengan layanan konseling dalam lembaga kesehatan rumah sakit. Beberapa hasil penelitian dalam masalah ini misalnya dari Marsh dan Barr tahun 1975, Pietroni dan Vaspe tahun 2000, tulisan dari Thomas, Davidson, dan Rance tahun 2001, juga tulisan dari Pat Seber tahun 2004. Pandangan umum dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perawatan dan penyembuhan pasien di rumah sakit bukan hanya persoalan aspek medis semata, melainkan membutuhkan pendekatan holistik-komprehensif, sejalan dengan standar sehat menurut organisasi kesehatan sedunia World Health Organization (WHO) 1984 harus meliputi aspek bio-psiko-sosio-spiritual.

Menurut Dadang Hawari pentingnya aspek spiritual dalam menunjang pengobatan aspek lainnya tidak dapat di tawar-tawar lagi, karena berbagai hasil penelitian mutakhir membuktikan bahwa pangaruh spiritual terhadap kesehatan dan kesembuhan pasien sangat penting, karena itu sangat dibutuhkan. Hal ini dapat dimengerti karena pasien di rumah sakit terutama pasien rawat inap bukan hanya menderita berbagai penyakit fisik akan tetapi mereka juga mengalami berbagai tekanan dan gangguan mental spiritual dari yang ringan sampai yang berat sebagai akibat dari penyakit yang dideritanya (Priyanto, 2009:105). Pasien-pasien yang mengidap penyakit berat mengalami berbagai kecemasan, ketakutan, demikian juga pasien yang akan menghadapi operasi dan pasca operasi, pasien yang menghadapi saat-saat kritis seperti menghadapi kematian (terminal), sakaratul maut (naza', dying), sudah bukan ranah persoalan perawatan medis semata, melainkan sangat memerlukan pendampingan, layanan, dan bantuan spiritual. Karena itu salah satu kebutuhan mendesak bagi pasien rawat inap di rumah sakit adalah perlunya bantuan dan layanan spiritual untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien rawat inap oleh pihak rumah sakit sejajar dengan asuhan keparawatan lainnya. Namun pelaksanaan tidak demikian banyak rumah sakit swasta yang tidak memberikan layanan konseling kepada pasien.

2. METODE

No	Pelaksanaan	Uraian Pelaksanaan	Luaran
1	Pembuatan SOP Ruang Konseling Sesuai dengan Standar SOP Konseling Rumah Sakit	Pembuatan SOP Ruang Konseling Sesuai dengan Standar SOP Konseling Rumah Sakit adalah seluruh isi yang ada di dalam ruang konseling sesuai dengan SOP	SOP Ruang Konseling

2	Validasi data	Validasi data dilakukan untuk mendapatkan data Bidan dan Perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Sembiring	Ketersediaan data Peserta
---	---------------	---	---------------------------

3. HASIL

a. Mitra pengabdian masyarakat

Merupakan Perawat dan Bidan yang bekerja di Rumah Sakit Umum Sembiring berjumlah 30 Orang dengan mengikuti kegiatan Sosialisasi Ruang Konseling Pre Sectio Caesarea secara virtual melalui aplikasi Zoom. Pelaksanaan kegiatan di lakukan selama 4 hari dengan susunan materi yang telah disusun oleh pelaksana kegiatan.

b. Tim Pelaksanan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan oleh ketua tim dan 4 anggota penelitian serta melibatkan 1 mahasiswa. Ketua, anggota dan mahasiswa masing – masing memiliki tugas dan tanggung jawab.

c. Kegiatan

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut:

1	Pelaksanaan Pelatihan Pertama	Pelaksanaan Pelatihan yang pertama dilakukan dengan memberikan materi tentang : 1. Pengertian Kecemasan 2. Jenis-Jenis Gangguan Kecemasan 3. Ciri-Ciri Kecemasan 4. Sebab-sebab Kecemasan 5. Macam-Macam Kecemasan 6. Faktor-faktor kecemasaan 7. Tehnik mengatasi Cemas
2	Pelaksanaan Pelatihan Kedua	Pelaksanaan Pelatihan yang kedua dilakukan dengan memberikan materi tentang : 1. Pengertian Konseling 2. Tujuan Konseling 3. Manfaat Konseling 4. Asas Konseling 5. Prinsip Konseling
3	Pelaksanaan Pelatihan Ketiga	Pelaksanaan Pelatihan yang ketiga dilakukan dengan memberikan materi tentang : 1. Perspektif Filosofis dan Keilmuan Teori dan Pendekatan Konseling 2. Pendekatan Konseling Psikoanalisis 3. Pendekatan Konseling Gestalt 4. Pendekatan Konseling Realita 5. Pendekatan Solution-Focused Brief Counseling
4	Pelaksanaan Pelatihan keempat	Pelaksanaan Pelatihan yang keempat dilakukan dengan memberikan materi tentang 1. Pengembangan Landasan dan Identitas

		Religius diri Konselor 2. Pengembangan Empati Konselor 3. Pengembangan Refleksi Integritas Pribadi Dan Stabilitas 4. Pengembangan Pribadi Terhadap Toleransi Stress dan Frustrasi 5. Pengembangan Berfikir Positif Konselor 6. Pengembangan Nilai-Nilai Kehidupan Pribadi Konselor 7. Prasangka Dan Stereotif Budaya 8. Pengembangan Manajemen Diri Konselor
--	--	---

d. Evaluasi

Sosialisasi berjalan dengan lancar. Bidan dan perawat dapat memahami tentang penggunaan ruang konseling untuk pasien Pre Sectio Caesarea.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi Ruang Konseling Pre Sectio Caesarea sangat berguna untuk bidan dan perawat yang ada di Rumah Sakit Umum Sembiring. Karena dengan adanya ruangan ini dapat mengurangi angka kecemasan ibu menghadapi Sectio Caesarea.

DAFTAR PUSTAKA

- Burnard Philip & Morrison Paul. 2009. *Caring & Communicating* alih bahasa Widyawati. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Brunner & Suddarth, 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, edisi 8. Jakarta : EGC
- Efendy, Onong Uchana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung:Remaja Rosda Karya
- Hawari, Dadang. 2008. *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Penerbit FK Universitas Indonesia.
- Marsh W, 1983. *Landscape Planning Environmental Application*. John Willey & Sons, New York, pp 339-351
- Pawatte, I., Pali, C, Opod, H 2013, *Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pre Sectio Caesarea di RSIA Kasih Ibu dan RSUP Prof.Dr.R.D. Kandau Manado*,Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik, Vol.1 no 3.
- Priyanto, Agus. (2009). *Komunikasi dan Konseling Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta: Salemba Medika
- Smeltzer & Bare. (2001). *Buku AjarKeperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth Vol 2*. Jakarta : EGC
- Subekti, R, 2005, *Kamus Hukum*, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Videbeck, S. L. (2008). *Psychiatric Mental Health Nursing*. (4rd Ed). Philadhelpia: Lippincott Williams & Wilkins.